



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dimana pemegang perusahaan tersebut ingin memaksimalkan keuntungan dan juga ingin memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pada dasarnya, kondisi bisnis tidak ada yang pasti dan tetap, bahkan perusahaan dalam industri yang sejenis pun belum tentu memiliki pendapatan yang sama karena ada banyak sekali faktor yang menentukannya. Maka dari itu, faktor-faktor tersebut perlu di analisis agar dapat memaksimalkan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia ada banyak jenisnya, namun yang paling mendasar proses bisnisnya yaitu perusahaan manufaktur, sebab perusahaan ini singkatnya membeli barang mentah dan mengolahnya kembali menjadi barang jadi yang bernilai jual tinggi. Banyak sekali contoh produk dari perusahaan manufaktur ini, misalnya produk makanan instan, elektronik, buku, farmasi, otomotif, dan lain-lainnya.

Adapun subsektor industri manufaktur dan contoh-contoh perusahaannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Contoh Perusahaan Manufaktur

| Perusahaan manufaktur | Total nilai aset | Sektor | Subsektor |
|-----------------------------------|------------------|----------------------------|-------------------------|
| Unilever Indonesia (UNVR) | Rp21,54 triliun | Consumer Good Industry | Cosmetics & Household |
| Astra International (ASII) | Rp366,74 triliun | Miscellaneous Industry | Automotive & Components |
| HM Sampoerna (HMSP) | Rp63,3 triliun | Consumer Good Industry | Tobacco Manufacturers |
| Chandra Asri Petrochemical (TPIA) | US\$3,4 miliar | Basic Industry & Chemicals | Chemicals |

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|------------------------|------------|----------------|-------------------|------|------------------|
| Indofood Makmur (ICBP) | CBP Sukses | Rp42,1 triliun | Consumer Industry | Good | Food & Beverages |
|------------------------|------------|----------------|-------------------|------|------------------|

Perusahaan manufaktur ini juga terdapat perusahaan yang besar dan perusahaan yang masih kecil. Perusahaan yang besar/berkembang banyak yang telah *go public*, karena perusahaan yang telah *go public* mendapat banyak modal dari luar sehingga perusahaan dapat tumbuh dengan modal tersebut. Tentu hal tersebut tidak gratis, sebagai ganti dari modal tersebut mereka harus membagi sebagian dari kepemilikan ekuitasnya kepada para pemberi modal tersebut. Hal ini biasa dilakukan oleh perusahaan yang memiliki visi dan misi yang besar. Selanjutnya, para pemberi modal tersebut yang berstatus telah menjadi pemilik perusahaan/investor tersebut dapat menjual kembali kepemilikannya itu di pasar modal. Seperti pasar pada umumnya, tentu ada hukum permintaan dan penawaran yang mana hukum ini dapat menentukan harga keseimbangan dari barang/jasa yang diperjualbelikan. Maka dari itu, harga saham juga cenderung tidak stabil.

Harga saham yang tinggi juga dapat menaikkan citra perusahaan, kesejahteraan pemiliknya, juga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ada beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan tersebut, contohnya seperti Price to Book Value, Price Earning Ratio, dan Tobin's Q. ketiga cara ini menggunakan harga saham dalam perhitungannya, oleh karena itu semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Pada masa pandemi 2020 ini, banyak usaha-usaha maupun perusahaan yang mengalami penurunan penghasilan yang cukup signifikan. Contohnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada masa ini perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan keyakinan para investor untuk mengalokasikan dananya pada saham mereka.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Salah satunya adalah profitabilitas dan kebijakan dividen. Profitabilitas pada dasarnya adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dibandingkan dengan hal-hal lain misalnya





modal sendiri. Ada banyak cara untuk mengukur profitabilitas, salah satu contohnya rasio ROA, ROE, dan NPM. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Lalu, ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Selanjutnya, NPM digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Bagi investor, NPM ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya. Semakin tinggi rasio tersebut bisa dikatakan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba semakin tinggi juga. Suatu perusahaan sebaiknya selalu dalam keadaan menguntungkan/profitable, karena memang itulah tujuan utama dari perusahaan yakni mencari keuntungan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan dalam keadaan profitable dikarenakan kondisi bisnis yang tidak stabil. Maka dari itu, diperlukan manajemen yang baik untuk mengatur perusahaannya. Perusahaan yang keuntungannya buruk akan sulit untuk mendapatkan modal dari luar dan walaupun perusahaan tersebut sudah go public harga sahamnya cenderung akan susah naik sebab para investor akan menilai bahwa prospek perusahaan tersebut buruk.

Selain profitabilitas, hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba perusahaan yang diperoleh kepada para pemegang saham. Apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan, maka keuntungan itu dapat dijadikan sebagai tambahan modal kerja atau dibagikan kepada para investor sebagai dividen. Semakin tinggi proporsi dividen ini hal tersebut dapat meningkatkan permintaan pasar terhadap saham perusahaannya sehingga harga

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

saham tersebut naik, sebab para investor ingin mendapatkan dividen juga. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 133) dividen merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasanya perusahaan membagi dividen setelah mendapatkan laba akhir. Dikaitkan dengan munculnya pandemi pada tahun 2020, harus di uji lagi apakah pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada tahun 2020 masih sama jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang belum terdampak pandemi.

Ha cipta m ilis IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha Cipta m ilis IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul beberapa

permasalahan dalam penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020?

C. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan serta waktu dalam penelitian ini, maka dari itu penulis perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020?

D. Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pada penelitian ini terbatas hanya pengujian kebijakan dividen dan profitabilitas dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Penelitian ini dilakukan dalam periode 3 tahun, yang dimana dalam periode tahun 2020 adalah tahun yang terimbas pandemi, sehingga hasil penelitian ini belum tentu relevan untuk tahun yang tidak terimbas pandemi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2017-2020?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen keuangan, terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
 - b. Bagi peneliti sejenis dapat mempertimbangkan hasil dalam penelitian ini sebagai tambahan referensi teori-teori keuangan.
 - c. Memberikan pengetahuan bagi investor maupun akademisi bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas selama pandemi ini jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.



2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dan menghargai kebijakan dividen serta profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi perusahaan agar mengetahui perbedaan pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas di masa sebelum pandemi dan sesudah pandemi agar tetap dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Bagi investor agar mengetahui keputusan yang harus diambil bilamana terjadi event seperti pandemi yang menguncang harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.